

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kambing PE adalah salah satu jenis ternak penghasil daging dan susu yang sudah lama dikenal petani dan memiliki potensi sebagai komponen usaha tani yang penting di berbagai agri-ekosistem. Hal ini dikarenakan kambing memiliki kapasitas adaptasi yang relatif lebih baik dibandingkan dengan beberapa jenis ternak ruminansia lain, seperti sapi dan domba. Selain itu, kambing juga memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan karena kambing memiliki sifat-sifat yang menguntungkan. Sifat-sifat menguntungkan tersebut antara lain cepat berkembangbiak, jarak antarkelahiran relatif pendek, dan jumlah anak dalam setiap kelahiran sering lebih dari satu ekor atau kembar (Suryaningsih, 2003). Peningkatan produktivitas kambing dapat ditempuh melalui perbaikan mutu genetik, diantaranya dengan melakukan persilangan. Menurut Hardjosubroto (1994), banyak negara yang memperbaiki mutu genetik kambing dengan cara persilangan. Persilangan tersebut dilakukan antara kambing unggul yang memiliki tingkat produktivitas tinggi dan kambing lokal.

Kambing PE merupakan salah satu aset sumberdaya genetik ternak (SDGT) lokal Indonesia yang sangat penting untuk dilestarikan dan dikembangkan agar diperoleh manfaat produksi yang bernilai ekonomis. Upaya untuk memaksimalkan potensi kambing PE telah diawali dengan menginventarisasi berbagai sifat kualitatif dan kuantitatif, pembuatan SNI sampai dengan sertifikasi mutu bibit. Namun demikian, sampai saat ini kambing PE masih belum diakui sebagai salah

satu rumpun secara nasional, karena belum ada satupun institusi yang mengusulkan keberadaan rumpun kambing PE sesuai dengan prosedur yang berlaku sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor: 19/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Penetapan dan Pelapasan Rumpun dan Galur Ternak. Kambing Peranakan Etawah selain memiliki konformasi tubuh yang baik sebagai penghasil daging, juga potensial untuk diandalkan sebagai penghasil susu. Potensinya sebagai ternak penghasil susu dimungkinkan karena kambing Peranakan Etawah merupakan hasil persilangan antara kambing lokal (Kacang) dengan kambing Etawah (tipe perah). Belum dimanfaatkan dengan baik kambing ini sebagai ternak perah, oleh karena sebagian besar masyarakat belum terbiasa untuk mengkonsumsi susu kambing. Pencanaan sosialisasi konsumsi susu kambing sebagai salah satu sumber protein hewani, akan memberi arti penting dalam perbaikan gizi bagi masyarakat pedesaan, khususnya bagi peternak di wilayah pemeliharaan kambing Peranakan Etawah.

Pembangunan wilayah kecamatan di Kabupaten Purworejo perlu dilaksanakan guna mencapai pertumbuhan wilayah dan keseimbangan antar wilayah. Satu sub sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah Kabupaten Purworejo adalah subsector peternakan. Peternakan tidak dapat dipisahkan dari pertanian sehingga sejalan dengan produksi pertaniannya, Kabupaten Purworejo juga mengembangkan produk peternakan. Salah satu produk utamanya adalah Kambing Peranakan Etawa. Walaupun belum dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi perekonomian Purworejo, namun potensi yang ada pada sektor peternakan ini perlu digali dan dikembangkan. Keberadaan plasma nutfah potensial tersebut sampai saat ini masih kurang tergarap secara serius, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak yang memeliharanya, kesinambungan dan keberlanjutan usaha ternak kambing PE, serta untuk melindungi dan menyelamatkan plasma nutfah lokal Indonesia, sementara itu permintaan kambing

terus meningkat, pemotongan kambing sering kurang terkendali yang terbukti dengan tingginya angka pemotongan kambing betina produktif, sehingga peluang-peluang tersebut justru dapat menjadi bumerang, karena dapat pula berpotensi menjadi sumber pengurasan plasma nutfah kambing Indonesia.

Strategi pengembangan wilayah kecamatan di Kabupaten Purworejo pada subsector peternakan, terutama kambing dapat diarahkan pada prioritas pengembangan sebagai daerah basis yang dapat meningkatkan pertumbuhan wilayah kecamatan (Syafrizal, 1997).

Kecamatan Kaligesing merupakan wilayah pertanian dan peternakan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha ternak kambing khususnya Kambing PE. Namun rendahnya perkembangan ternak kambing PE disebabkan karena petani dihadapkan pada berbagai kendala yaitu sempitnya lahan untuk penyediaan pakan ternak (khusus di Pulau Jawa), modal rendah, dan kurangnya kemampuan petani dalam mengelola usahanya pendekatan yang dilakukan dalam memanfaatkan keragaman sumberdaya alam adalah dengan pengembangan usahatani terpadu (Widiati dkk., 2002). Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu diteliti tentang potensi wilayah di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo sebagai pengembangan usaha ternak kambing PE.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wilayah untuk pengembangan usaha ternak kambing PE di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan ternak kambing PE di Kecamatan Kaligesing, sebagai bahan kajian di dunia

akademik dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan sebagai acuan Pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pengembangan peternakan kambing PE.